



Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Gangguan Perilaku, Emosional, dan Psikososial Di Sekolah Dasar Panyaweuyan

Community Service Activities For Early Detection Of Behavioral, Emotional and Psychosocial Disorders At Panyaweuyan Elementary School

Fransisca Iriani R Dewi¹; Nivia Nivia²; Putri Oktariana³;
Juniven Claudes⁴; Monica Glory Faithtria⁵; Bayu Eko Saputro⁶;
Mochamad Hammam Tegar Utomo⁷; Alexander Halim Santoso^{8*}

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²⁻⁷ Mahasiswa Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail : fransiscar@fpsi.untar.ac.id¹; nivia.705210073@stu.untar.ac.id²;
putri.825210071@stu.untar.ac.id³; juniven.705210021@stu.untar.ac.id⁴;
monica.825210102@stu.untar.ac.id⁵; Bayu.535210109@stu.untar.ac.id⁶;
Mochamad.535210054@stu.untar.ac.id⁷; alexanders@fk.untar.ac.id⁸

Article History:

Received:

Februari 29, 2024

Accepted:

Maret 15, 2024

Published:

Maret 31, 2024

Keywords:

early diagnosis, elementary
school, pediatric symptom
checklist 17

Abstract: The aim of this community service activity is to provide early detection of behavioral, emotional and psychosocial disorders in elementary school children using the questionnaire filling method. In this activity, interviews were conducted with students regarding the pediatric symptom checklist 17 (PSC-17) questionnaire. It is hoped that it can increase students' insight and awareness, so that they can prevent negative impacts resulting from behavioral, emotional and psychosocial disorders in the future.

Abstrak: Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai deteksi dini gangguan perilaku, emosional, dan psikososial terhadap anak sekolah dasar dengan metode pengisian kuesioner. Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara terhadap siswa terkait kuesioner *pediatric symptom checklist 17* (PSC-17). Diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran siswa-siswi, sehingga dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari gangguan perilaku, emosional, dan psikososial di kemudian hari.

Kata Kunci: Deteksi Dini, sekolah dasar, *pediatric symptom checklist 17*

PENDAHULUAN

Gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak merupakan masalah kesehatan mental yang kompleks dan sering kali terabaikan. Gangguan-gangguan ini mencakup berbagai kondisi, mulai dari gangguan mood seperti depresi dan kecemasan, hingga gangguan perilaku seperti ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Masalah ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap fungsi sosial, akademik, dan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak serta melakukan deteksi

* Alexander Halim Santoso, alexanders@fk.untar.ac.id

dini dan intervensi yang tepat. (Firmansyah, Su, et al., 2020; Firmansyah & Haryanto, 2021; Gleason et al., 2016; Programs et al., 2017)

Deteksi dini gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak merupakan langkah krusial dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental di masa mendatang. Anak-anak yang mengalami gangguan ini sering kali tidak menerima perhatian atau intervensi yang tepat pada tahap awal, sehingga kondisi mereka dapat memburuk seiring berjalannya waktu. Dengan melakukan deteksi dini, kita dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami gangguan kesehatan mental dan memberikan intervensi yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak adalah menggunakan kuesioner skrining seperti *Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17)*. Kuesioner ini merupakan alat yang valid dan dapat diandalkan untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami masalah kesehatan mental. PSC-17 terdiri dari 17 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai gejala yang terkait dengan gangguan emosional dan perilaku pada anak. Dengan mengisi kuesioner ini, kita dapat memperoleh informasi yang berguna tentang kondisi psikososial anak dan menentukan apakah mereka memerlukan evaluasi lebih lanjut dari profesional kesehatan mental. (Dewi et al., 2018; Li et al., 2023)

METODE

Metode yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode *Plan-Do-Check-Action (PDCA)* yang tersusun sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)

- Merencanakan tujuan dilakukannya kegiatan, yaitu deteksi dini mengenai risiko gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak.
- Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan, serta mempersiapkan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.
- Mempersiapkan kuesioner mengenai risiko gangguan emosional, perilaku, dan psikososial pada anak berupa *Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17)*
- Menetapkan sasaran peserta yang akan dilakukan pemeriksaan skrining, seperti anak-anak yang duduk di bangku kelas 5 dan 6 SD.

2. Pelaksanaan (Do)

- Menjelaskan prosedur mengenai cara pengisian kuesioner PSC-17 terhadap siswa-siswi kelas 5 dan 6.
- Membagikan kuesioner PSC-17 kepada para siswa dan siswi pada kelas 5 dan 6.

3. Pengecekan (Check)

- Mengevaluasi respons dan pemahaman peserta setelah penjelasan prosedur mengenai cara pengisian kuesioner PSC-17 dengan bertanya kembali untuk memastikan bahwa telah tersampaikan dengan jelas
- Melakukan Analisa dan evaluasi hasil skor kuesioner PSC-17

4. Tindakan (Act)

- Melakukan tindak lanjut medis berupa rujukan ke dokter untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk peserta yang memiliki skor kuesioner PSC-17 tidak normal.

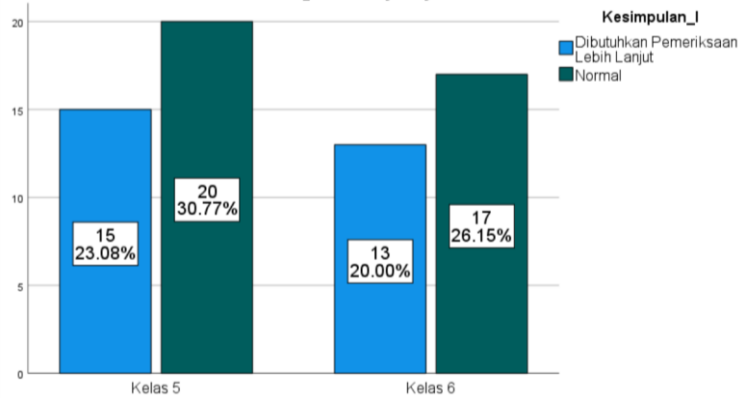
HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada siswa dan siswi yang duduk dibangku kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Panyaweuyan Ciherang, Jawa Barat di bulan Maret 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta, dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner *Pediatric Symptom Checklist* (PSC-17) untuk mendeteksi dini mengenai gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak (Gambar 1). Hasil kegiatan berupa subskala internalisasi (Gambar 2), subskala atensi (Gambar 3), subskala eksternalisasi (Gambar 4), dan skor total PSC-17 (Gambar 5) terlampir.

Gambar 1.
Rangkaian Kegiatan Pengisian Kuesioner PSC-17

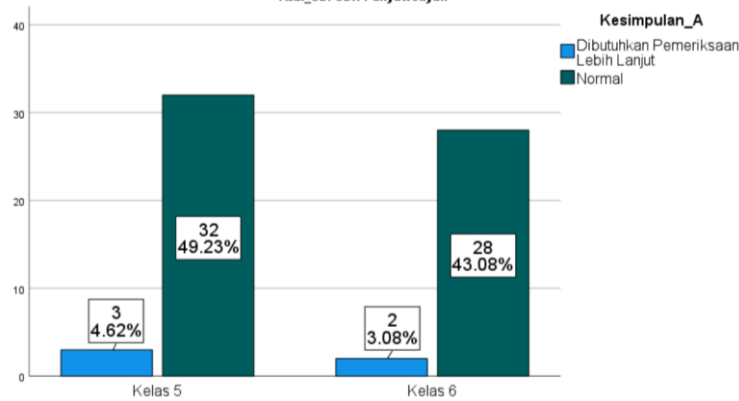


Gambar 2.
Gambaran Subskala Internalisasi



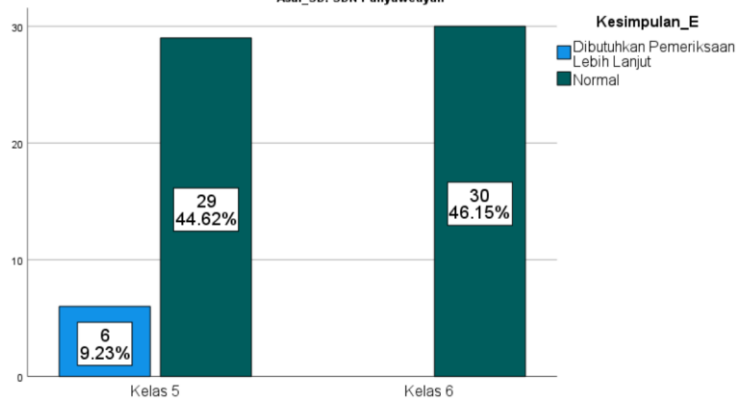
Berdasarkan hasil subskala Internalisasi, didapatkan sebanyak 15 orang (23,08%) dan sebanyak 13 orang (20%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 2.
Gambaran Subskala Atensi



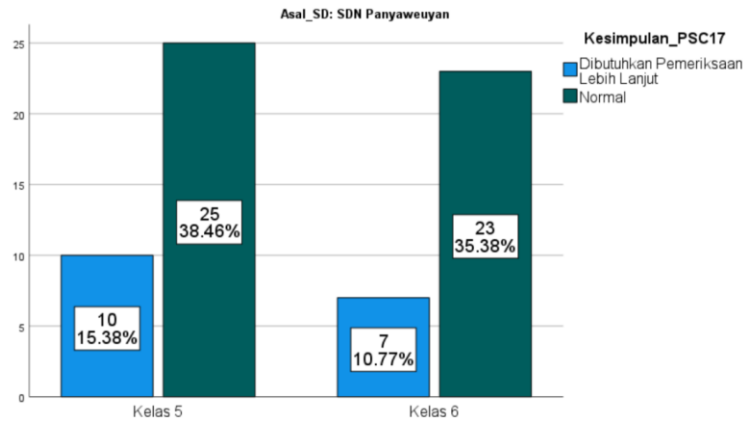
Berdasarkan hasil subskala Atensi, didapatkan sebanyak 3 orang (4,62%) dan sebanyak 2 orang (3,08%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 3.
Hasil Subskala Eksternalisasi



Berdasarkan hasil subskala Eksternalisasi, didapatkan sebanyak 6 orang (9.23%) pada siswa-siswi kelas 5 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 4.
Skor Total PSC-17



Berdasarkan hasil Skor Total PSC-17, didapatkan sebanyak 10 orang (15,38%) dan 7 orang (10,77%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan lebih lanjut dibutuhkan jika dari hasil pemeriksaan didapatkan 4 kondisi sebagai berikut:

1. Jika skor pada subskala internalisasi lebih dari atau sama dengan 5.
2. Jika jumlah skor pada subskala atensi lebih dari atau sama dengan 7.
3. Jika jumlah skor pada subskala eksternalisasi lebih dari atau sama dengan 7.
4. Jika jumlah skor total PSC-17 lebih dari atau sama dengan 15.

DISKUSI

Permasalahan mental merupakan salah satu masalah yang bersifat global dan menasar berbagai usia.(Firmansyah, Hendsun, et al., 2020; Firmansyah & Widjaja, 2022) Masalah perilaku dan emosional banyak terjadi di kalangan anak muda dan sering kali luput dari perhatian, sehingga berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Anak-anak dengan emosi, perilaku, dan masalah hubungan sosial (“masalah kesehatan mental”) ini sering kali menghadapi tantangan berupa kurangnya interaksi sosial, hubungan antara orang tua-anak yang tegang, kesiapan sekolah yang tidak memadai, seringnya mengalami kesulitan akademis, dan masalah kesehatan di masa dewasa. (Bandyopadhyay et al., 2023; Gleason et al., 2016)

Masalah perilaku umum pada anak-anak meliputi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), gangguan obsesif-kompulsif (OCD), gangguan pembangkangan oposisi (ODD), gangguan perilaku (CD), gangguan spektrum autisme (ASD), dan

keterlambatan perkembangan seperti keterlambatan bicara dan disabilitas intelektual. Pada saat yang sama, penyakit mental yang umum terjadi pada anak muda adalah kecemasan dan depresi. (Askari et al., 2022; Carragher et al., 2015) Beberapa faktor, termasuk ekonomi, berdampak signifikan terhadap kesulitan emosional dan perilaku anak. Perekonomian patut mendapat perhatian khusus sebagai kontributor utama permasalahan ini. Masalah ekonomi berkontribusi terhadap tekanan sosial, keluarga, dan lingkungan yang signifikan yang berdampak pada fungsi psikososial. Selain faktor ekonomi, kesedihan ibu dan suasana hati yang negatif juga dikaitkan dengan kesulitan internal pada anak, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap masalah emosional dan perilaku. Selain itu, pola asuh yang tidak memadai dan hubungan orang tua-anak yang tidak berfungsi dapat menimbulkan berbagai masalah pada anak (Ogundele, 2018; Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023)

Masalah ini sangat mengkhawatirkan dalam upaya mengidentifikasi dan menangani anak-anak dan remaja secara cepat. Saat ini masih kurangnya pemeriksaan komprehensif terhadap kesehatan mental anak, khususnya mengenai masalah emosional dan perilaku. Salah satu cara untuk melakukan skrining adalah dengan menggunakan kuesioner *Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17)*. Kuesioner ini singkat yang berisikan 17 pertanyaan untuk membantu mengidentifikasi dan menilai perubahan dalam masalah emosi dan perilaku pada anak-anak. Namun, kuesioner ini bukan sebagai alat untuk menegakkan diagnosis, akan tetapi hanya digunakan untuk deteksi dini, sehingga nantinya dapat mengetahui kondisi anak dan dilakukan penanganan lebih awal. (Li et al., 2023; Liu et al., 2020)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Panyaweuyan sudah terlaksana dengan baik, dan didapatkan beberapa siswa atau siswi yang duduk di kelas 5 dan 6 SD membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan terkait perilaku, emosional, dan psikososial di masa dewasa.

DAFTAR REFERENSI

- Askari, M. S., Rutherford, C. G., Mauro, P. M., Kreski, N. T., & Keyes, K. M. (2022). Structure and trends of externalizing and internalizing psychiatric symptoms and gender differences among adolescents in the US from 1991 to 2018. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 57(4), 737–748. <https://doi.org/10.1007/s00127-021-02189-4>
- Bandyopadhyay, A., Marchant, E., Jones, H., Parker, M., Evans, J., & Brophy, S. (2023). Factors associated with low school readiness, a linked health and education data study in Wales, UK. *PLoS One*, 18(12), e0273596. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273596>

- Carragher, N., Krueger, R. F., Eaton, N. R., & Slade, T. (2015). Disorders without borders: current and future directions in the meta-structure of mental disorders. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 50(3), 339–350. <https://doi.org/10.1007/s00127-014-1004-z>
- Dewi, F. I., Agustina, A., Santoso, A. H., Gilbert, W., Firmansyah, Y., Edbert, B., Warsito, J. H., & Sharon, A. (2018). *Archives of the Medicine and Case Reports Pediatric Symptom Checklist 17 Questionnaire - Cross-sectional Study at 5 Elementary Schools in Ciharang Village*.
- Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Psycho-Socio-Juridic Review Of Lockdown And Work From Home Policies On Psychological Symptoms In Productive Groups And Strategic Solutions Of National Economy. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 531–551. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1347>
- Firmansyah, Y., Hendsun, E., & Ivan, H. (2020). Kejadian Insomnia Di Masa Pembatasan Sosial Skala Besar (Psbb) Jakarta Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 76–83.
- Firmansyah, Y., Su, E., Buntara, I., Hendsun, H., Sutjipto, F. I., & Setiyati, P. N. (2020). Uji kesahihan interna dan kehandalan kuesioner cabin fever phenomenon (cfp) versi indonesia. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8456>
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Journal Cross-Border*, 5(1), 474–502. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1100>
- Gleason, M. M., Goldson, E., Yogman, M. W., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Williams, P. G., Yogman, M., Bauer, N., Gambon, T. B., Lavin, A., Lemmon, K. M., ... Voigt, R. G. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Li, N., Tan, M., Thuma, P. E., & Grigorenko, E. L. (2023). Pediatric Symptom Checklist-17. *European Journal of Psychological Assessment*, 39(3), 165–175. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000707>
- Liu, J., DiStefano, C., Burgess, Y., & Wang, J. (2020). Pediatric Symptom Checklist-17. *European Journal of Psychological Assessment*, 36(1), 77–83. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000495>
- Ogundele, M. O. (2018). Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World Journal of Clinical Pediatrics*, 7(1), 9–26. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v7.i1.9>
- Programs, J., Justice, J., & Prevention, D. (2017). Intersection between Mental Health and the Juvenile Justice System. Literature Review: A Product of the Model Programs Guide. *Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention, 2013*, 1–13.
- Ravenska Theodora, Hendsun Hendsun, Yohanes Firmansyah, Sukmawati Tansil Tan, Ernawati Ernawati, & Alexander Halim Santoso. (2023). Korelasi adiksi smartphone/gadget terhadap indeks massa tubuh pada siswa sekolah menengah atas sekolah kalam kudus ii jakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1106>
- Setyo, D. S. G., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, ., Tadjudin, N. S., Lontoh, S. O., & Nataprawira, S. M. D. (2023). Correlation between Anxiety and Smartphone Addiction in the Teenager Population at Kalam Kudus II Senior High School. *Advances in Research*, 24(2), 8–16. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i2934>